# BAB III

# METODE PENELITIAN

## Desain Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian pengembangan atau lebih dikenal dengan istilah Research and develoment (R&D). Sukmadinata (2008) Research & Development adalah pendekatan penelitian untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada.Menurut Sugiyono (2014 : 407) metode Research & Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Jenis penelitian di pilih karena dalam penelitian ini tujuan utamanya adalah mengembangkan dan mengetahui kelayakan modul pembelajaran pada ekstrakurikuler pramuka.

 Penelitian ini dirancang dengan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE terdiri atas lima langkah pengembangan, yaitu : (1) analisis (analyze), (2) perancangan (design), (3) pengembangan (develoment), (4) implementasi (implementation), dan (5) evaluasi (evaluation) (Tegeh, 2014 :42)

Pengembangan

(Development

Evaluasi

(Evaluation)

Implementasi

(Implementation)\_

Analisis

(Analysis)

Perancangan

(Design)

Gambar 3.1

Model Pengembangan ADDIE

(Azizah, 2021)

* 1. Subjek, Objek, Dan Waktu Penelitian
		1. Subjek, Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah pembina dengan memberikan angket responden dalam menilai modul pembelajaran pada ekstrakulikuler pramuka. Sedangkan objek pada penelitian ini ialah modul pembelajaran pada ekstrakulikuler pramuka.

* + 1. Waktu penelitian

Waktu penelitian pengembangan produk yang berupa modul pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang dilakukan pada bulan Mei 2023di SD Negeri 104267 Pegajahan, yang beradi di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara..

## **Prosedur Penelitian Pengembangan**

Dalam penelitian ini peneliti memodifikasi 5 tahap prosedur ADDIE menjadi 3 tahap. Hal ini dikarenakan fokus tujuan peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan. Selain itu, keterbatasan waktu dan biaya juga menjadi salah satu faktor sehingga peneliti melakukanpenelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (Develoment). Tahapan-tahapan prosedur yang dilakukan, diantaranya:

1. Analisis (Analysis)

Pada tahapan ini adalah menganalisis kebutuhan terhadap bahan ajar yang akan dikembangkan, sehingga nantinya produk yang dikembangkan sesuai dan memenuhi kebutuhan sasaran. Proses analisis yang dilakukan adalah analisis modul pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang didasarkan pada kebutuhan dan kurikulum.

1. Desain (Design)

 Tahap desain merupakan tahap perancangan konsep produk yang akan dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini. Tahap ini dimulai sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan terlebih dahulu. Dalam tahap perencanaan ini dilakukan sesuai dengan unsur-unsur dalam modul yaitu identitas, kompetensi, sarana pendukung, model dan metode, tujuan, kegiatan,penilaian, refleksi, lembar kerja.

1. Pengembangan (Diveloment)

Pengembangan modul dilakukan sesuai dengan tahap perencanaan sebelumnya. Untuk selanjutnya dilakukan beberapa tahap seperti berikut ini.

1. Validasi produk

Modul pembelajaran yang telah selesai dibuat untuk kemudian divalidasi dua para ahli yaitu ahli materi dan ahli modul. Ahli materi berfungsi untuk memberikan penilaian berupa masukan dan saran perbaikan dan terfokus pada materi yang terdapat dalam modul pembelajaran pada ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan ahli modul berfungsi untuk memberikan penilaian berupa masukan dan saran perbaikan dan terfokus pada kemenarikan modul pembelajaran tersebut. Hasil validasi digunakan sebagai acuan untuk melakukan tahap revisian produk sebelum diuji cobakan.

1. Revisi Produk

Tahap revisi produk dilakukan setelah validator memberikan penilaian dan hasil penilaian validator tersebut digunakan sebagai acuan dasar dalam perbaikan produk dan menjadikan produk layak untuk digunakan.

Analisis

(Analysis)

Perancangan

(Design)

Pengembangan

(Development)

Gambar 3.2

Model Pengembangan ADDIE Yang Digunakan Dalam Penelitian

## **Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data**

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data yaitu berupa angket atau kuesioner. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Angket Ahli Modul

Angket ahli modul berisi aspek-aspek penilaian yang berisi butir-butir pernyataan tentang kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Angket akan diisi oleh validator ahli modul untuk mengetahui kelayakan Bahan Ajar yang dikembangkan. Validator ahli modul dalam penelitian pengembangan ini adalah seorang dosen dari Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Kisi-kisi instrumen angket ahli modul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Modul

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Indikator | No Butir |
| 1 | Aspek Kelayakan Desain | 1. Kejelasan petunjuk Penggunaan bahan ajar Pramuka berbasis nilai-nilai karaker
 | 1,5,8 |
| 1. Kemenarikan cover sampul dan gambar pada modul
 | 2,3,4,10,12 |
| 1. Bentuk dan atau ukuran huruf pada modul
 | 6,7,9,11 |
| 2 | Aspek Kelayakan Bahasa | 1. Kemudahan memahami konsep
 | 13,14,16 |
| 1. Pemberian motivasi belajar
 | 15,17 |

Sumber: Baspek dan indikator Penilaian Media Pembelajaran

Weni Rinta dalam (OKTIANA,2015) dengan modifikasi.

1. Angket Ahli Materi

Angket Ahli materi berisi aspek-aspek penilaian yang berisi butir-butir pernyataan tentang materi yang terdapat pada bahan ajar yang dikembangkan. Validator ahli materi dalam penelitian pengemabangan ini adalah seorang dosen dari Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Kisi-kisi instrument angket ahli materi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Penilaian Ahli Materi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Indikator | JumlahItem |
| 1 | Relevansi Materi | 1. Kesesuaian materi dengan SK dan KD
2. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran
3. Kesesuaian materi dengan indikator
4. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran
 | 1111 |
| 2 | Kualitas isi | 1. Kesesuaian materi dengan pengalaman siswa
2. Kesesuaian materi dengan kegiatan pramuka
3. Fakta dan fenomena
4. Kemenarikan materi
 | 1111 |
| 3 | Evaluasi/Latihan soal | 1. Sistematika penyampaian pesan
2. Kejelasan petunjuk pengerjaan
 | 11 |
| 4 | Bahasa | 1. Bahasa yang digunakan komunikatif
2. Kemudahan memahami alur materi
 | 11 |
| 5 | Efek bagi Strategi Pembelajaran | 1. Mendorong rasa ingin tau peserta didik
2. Dukungan modul untuk kemandirian peserta didik
3. Kemampuan modul menambah pengetahuan peserta didik
 | 111 |

Sumber: Baspek dan indikator Penilaian Media Pembelajaran

Weni Rinta dalam (OKTIANA,2015) dengan modifikasi.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Dokumentasi dan angket (kuesioner) yang diberikan kepada validator ahli modul dan validator ahli materi. Dalam teknik pengumpulan data ini digunakan dua teknik yang berfungsi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan guna mengumpulkan data dengan mengabadikan data berupa tulisan, foto, maupun rekaman suara. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa tulisan hasil wawancara dan juga foto peneliti ketika mewawancarai narasumber untuk mengumpulkan data awal dari permasalahan terjadi terkait permasalahan pada kegiatan ekstakurikuler pramuka serta modul pembelajaran yang digunakan. Dokumenasi berujuan sebagai pelengkap data, serta pendukung dari keautentikan pelaksanaan dalam penelitian

1. Angket (kuesioner)

Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesiomer) adalah teknik yang dilakukan dengan menyajikan pertanyaan atau pernyataan kepada validator untuk dijawab. Angket dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan dari komponen Modul Pembelajaran.

## Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menguji kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Data berasal dari skor lembar validasi yang diperoleh dari validator ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran. Selain itu data tersebut dianalisis sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengetahui kelayakan dari Modul Pembelajaran yang dikembangkan.

Data yang sebelumnya telah divalidasi oleh para validator kemudian dianalisis dalam bentuk analisis presentase. Data yang telah dikumpulkan kemudian terlebih dahulu di ubah kedalaman kuantitatif sesuai dengan bobot skor yang diperoleh, pengubahan tersebut menggunakan rumus sebagai berikut: (Sugiyono, 2015,hlm.418):

$p=\frac{\sum\_{}^{}x}{\sum\_{}^{}xi}$ X 100 %

Keterangan:

P :Presentase tingkat kevalidan

$\sum\_{}^{}x$ : Skor jawaban responden

$\sum\_{}^{}xi$ : Skor jawaban tertinggi 100 : bilangan konstan

Data dari angket tersebut merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala likert, yang berkreteriakan empat interval atau tingkatan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Pedoman Skor Penilaian Angket

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria | Skor |
| Sangat Baik | 5 |
| Baik | 4 |
| Cukup Baik | 3 |
| Kurang Baik | 2 |
| Tidak Baik | 1 |

Kemudian untuk kriteria penilaian kelayakan produk Modul Pembelajaran menggunakan prinsip nilai sebagai berikut ini:

Tabel 3.4 Kriteria Kevalidan Anket Penilaian

|  |  |
| --- | --- |
| Presentase (%) | Kriteria Kelayakan Produk |
| 85,01 – 100,00 | Sangat valid, tidak perlu revisi |
| 70,01 – 85,00 | Valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil |
| 50,01 – 75,00 | Kurang valid, dapat digunakan tetapi perlu revisi besar |
| 01,00 – 50,00 | Tidak valid, tidak boleh diper gunakan |

Berdasarkan tabel tersebut penilaian dapat dikatakan valid jika memenuhi syarat pencapaian mulai dari skor >50,01 – 100 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian dari ahli materi, ahli pembelajaran dan ahli media. Penilaian harus memenuhi kriteria valid. Jika dalam kriteria tersebut tidak valid maka harus dilakukan revisi, sampai mencapai kriteria valid.